

Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi terhadap Keputusan Mahasiswa Ilmu Ekonomi UNIMED Menjadi Anggota Koperasi

Khairani Alawiyah Matondang¹, Nathania Christy Sembiring², Nadia Enjel Lina Silalahi³, Yanti Masryana Sianturi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

e-mail: alawiyah@unimed.ac.id¹, nathaniachristy35@gmail.com²,
nsilalahi2309@gmail.co³ yantisianturi0308@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pengetahuan tentang ekonomi koperasi dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga koperasi terhadap keputusan mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) untuk menjadi anggota koperasi. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 50 mahasiswa Ilmu Ekonomi UNIMED yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan lewat kuesioner berjenis skala Likert, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ekonomi koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi, dengan koefisien regresi sebesar 0,489905 dan nilai probabilitas 0,0000. Sementara itu, kepercayaan terhadap lembaga koperasi juga berpengaruh positif dan signifikan, tercermin dari koefisien regresi 0,369111 dan probabilitas 0,0008. Secara bersama-sama, kedua variabel independen tersebut signifikan memengaruhi keputusan keanggotaan mahasiswa, dibuktikan oleh Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760096 menunjukkan bahwa sekitar 76% variasi pada keputusan menjadi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh pengetahuan ekonomi koperasi dan kepercayaan terhadap lembaga koperasi, sedangkan 24% sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi perkoperasian dan membangun kepercayaan terhadap lembaga koperasi untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam koperasi kampus.

Kata Kunci: Pengetahuan Ekonomi Koperasi, Kepercayaan, Keputusan Menjadi Anggota Koperasi, Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa.

Abstract

This study aims to examine the influence of knowledge about cooperative economics and the level of trust in cooperative institutions on the decision of students in the Department of

Economics at Medan State University (UNIMED) to become members of a cooperative. The approach used is quantitative with an associative design. The research sample consisted of 50 UNIMED Economics students selected purposively. Data were collected through a Likert scale questionnaire and then analyzed using multiple linear regression with the help of EViews software. The results indicate that knowledge about cooperative economics has a positive and significant effect on students' decisions to become cooperative members, with a regression coefficient of 0.489905 and a probability value of 0.0000. Meanwhile, trust in cooperative institutions also has a positive and significant effect, reflected by a regression coefficient of 0.369111 and a probability of 0.0008. Collectively, both independent variables significantly influence students' membership decisions, as evidenced by the F-statistic Prob value of 0.000000. The coefficient of determination (R^2) of 0.760096 indicates that approximately 76% of the variation in the decision to become a cooperative member can be explained by knowledge of cooperative economics and trust in cooperative institutions, while the remaining 24% is caused by other factors outside this study. These findings emphasize the importance of improving cooperative literacy and building trust in cooperative institutions to encourage student participation in campus cooperatives.

Keywords: Knowledge Of Cooperative Economics, Trust, Decision To Become A Cooperative Member, Students, Student Cooperative.

LATAR BELAKANG

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berdasar pada nilai kekeluargaan dan gotong royong. Secara konstitusional, koperasi diakui sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bersama-sama. Menurut Hendar (2010), koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk kepentingan bersama, sehingga ia merepresentasikan gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan semangat kekeluargaan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai institusi ekonomi, melainkan juga sebagai wadah pendidikan ekonomi yang membentuk sikap mandiri dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

Di lingkungan perguruan tinggi, koperasi mahasiswa hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi sekaligus mengembangkan kemampuan ekonomi secara praktis. Koperasi mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi generasi muda yang kelak akan menjadi pelaku ekonomi bangsa. Sudarsono dan Edilius (2010) mengemukakan bahwa koperasi mahasiswa merupakan lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai laboratorium hidup bagi mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi koperasi secara langsung di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi mahasiswa memiliki nilai lebih dari sekadar unit usaha, melainkan juga sebagai sarana pembelajaran ekonomi yang nyata bagi mahasiswa.

Perkembangan koperasi mahasiswa di Indonesia tetap menghadapi sejumlah kendala serius, salah satunya adalah rendahnya minat dan partisipasi mahasiswa untuk bergabung.

Banyak dari mereka belum memahami dengan baik konsep, prinsip, dan manfaat koperasi, sehingga cenderung acuh terhadap keberadaan koperasi di kampus. Ropke (2012) menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi anggota dalam koperasi sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan anggota tentang hak dan kewajiban mereka serta minimnya pemahaman terhadap manfaat nyata yang dapat diperoleh dari keanggotaan koperasi. Kondisi ini menjadi permasalahan mendasar yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terutama pengelola koperasi dan pihak perguruan tinggi.

Pengetahuan ekonomi koperasi menjadi faktor penting yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang koperasi akan lebih mudah memahami manfaat yang dapat mereka peroleh sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan bergabung sebagai anggota. Nirbito (2011) menegaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang terhadap koperasi berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam berkoperasi, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang koperasi maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan pengetahuan tentang koperasi di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan.

Selain pengetahuan, kepercayaan terhadap lembaga koperasi juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bergabung. Kepercayaan merupakan fondasi utama dalam hubungan antara anggota dan lembaga koperasi yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan organisasi tersebut. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) mendefinisikan kepercayaan sebagai kesediaan seseorang untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif terhadap niat atau perilaku orang lain, sehingga dalam konteks koperasi, kepercayaan anggota terhadap pengurus menjadi kunci utama dalam membangun komitmen dan loyalitas keanggotaan. Tanpa adanya kepercayaan yang kuat, mahasiswa akan cenderung ragu dan enggan untuk menyerahkan kepentingan ekonominya kepada pengelolaan koperasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bergabung dengan koperasi. Widiyanti dan Sunindhia (2008) menemukan bahwa pengetahuan tentang koperasi dan kepercayaan terhadap pengurus merupakan dua faktor dominan yang secara langsung mempengaruhi keputusan anggota dalam berpartisipasi aktif di koperasi. Sejalan dengan itu, penelitian Sitio dan Tamba (2010) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan koperasi yang baik dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga koperasi cenderung lebih termotivasi untuk menjadi anggota dan aktif berkontribusi dalam pengembangan koperasi di lingkungannya. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat bagi pentingnya kajian tentang pengetahuan dan kepercayaan dalam konteks koperasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat kesenjangan antara potensi besar koperasi mahasiswa sebagai wadah pemberdayaan ekonomi dan rendahnya minat mahasiswa untuk bergabung yang diduga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ekonomi koperasi dan kepercayaan terhadap lembaga koperasi. Oleh sebab itu, peneliti berminat mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul "Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi

Anggota Koperasi". Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan nyata untuk pengembangan koperasi mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola koperasi dan pihak perguruan tinggi dalam menyusun strategi guna meningkatkan partisipasi anggota.

KAJIAN TEORI

Keputusan Menjadi Anggota Koperasi (Y)

Keputusan merupakan suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu, yang dalam konteks perilaku individu tidak terlepas dari proses evaluasi kognitif dan afektif yang melibatkan penilaian atas manfaat dan risiko dari setiap pilihan. Menurut Kotler dan Keller (2016:195), proses pengambilan keputusan merupakan serangkaian tahapan yang dilalui konsumen atau individu mulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, hingga perilaku pascakeputusan. Proses ini mencerminkan bagaimana seseorang menilai dan memilih dari berbagai opsi yang tersedia berdasarkan kebutuhan dan keinginannya. Sementara itu, Schiffman dan Kanuk (2014:483) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih satu di antara dua pilihan atau lebih yang dilakukan oleh individu berdasarkan pertimbangan rasional maupun emosional, sehingga menunjukkan bahwa keputusan bersifat multidimensional dan tidak selalu didasarkan pada logika semata.

Secara lebih spesifik, keputusan menjadi anggota koperasi merupakan bagian dari keputusan individu dalam memilih lembaga ekonomi atau organisasi yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi, maupun eksternal seperti lingkungan sosial, kepercayaan institusi, dan norma subjektif. Menurut Hendar (2010:157), keputusan seseorang untuk bergabung dengan koperasi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat yang akan diperoleh, kepercayaan terhadap pengelola, serta pengetahuan yang dimiliki mengenai sistem dan mekanisme koperasi, di mana ketiga faktor ini saling berinteraksi membentuk intensi dan keputusan akhir individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Rivai dan Sagala (2013:231) yang menambahkan bahwa keputusan seseorang untuk berpartisipasi dalam sebuah lembaga, termasuk koperasi, sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan terhadap integritas dan kemampuan lembaga tersebut dalam memberikan manfaat nyata bagi para anggotanya.

Berdasarkan kajian berbagai teori pengambilan keputusan, indikator keputusan menjadi anggota koperasi dalam penelitian ini merujuk pada adaptasi model keputusan Kotler dan Keller (2016) yang disesuaikan dengan konteks keanggotaan koperasi, meliputi:

1. Pengenalan kebutuhan: kesadaran individu terhadap kebutuhan ekonomi yang dapat dipenuhi melalui koperasi.
2. Pencarian informasi: upaya individu dalam menggali informasi tentang koperasi.
3. Evaluasi alternatif: perbandingan koperasi dengan lembaga keuangan lain.
4. Keputusan bergabung: tindakan nyata untuk mendaftar sebagai anggota koperasi.
5. Perilaku pascakeputusan: kepuasan dan komitmen setelah menjadi anggota koperasi.

Pengetahuan Ekonomi Koperasi (X1)

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, wawasan, dan kemampuan seseorang, serta memegang peranan penting

dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Menurut Bloom (dalam Anderson dan Krathwohl, 2001:67), pengetahuan adalah dimensi pertama dalam taksonomi kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi, sehingga memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan terencana. Berkaitan dengan hal tersebut, Engel, Blackwell, dan Miniard (2012:337) menyatakan bahwa pengetahuan konsumen mencakup pemahaman tentang produk, pembelian, dan pemakaian. Apabila ditarik ke dalam konteks perkoperasian bagi mahasiswa, pengetahuan ini mencakup pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, manfaat, mekanisme, dan prosedur untuk menjadi anggota koperasi.

Koperasi itu sendiri memiliki karakteristik yang unik sebagai lembaga ekonomi rakyat. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang anggotanya terdiri dari perorangan atau koperasi berbadan hukum, yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan nilai kekeluargaan. Secara keilmuan, Hendar dan Kusnadi (2005:18) menjelaskan bahwa ekonomi koperasi mempelajari perilaku organisasi koperasi sebagai unit ekonomi dalam memaksimalkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi bukan sekadar lembaga bisnis, melainkan instrumen pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada partisipasi aktif anggotanya. Kedudukan koperasi ini dipertegas oleh Baswir (2013:5) yang menyatakan bahwa koperasi adalah satu-satunya bentuk usaha yang secara konstitusional paling sesuai dengan karakter perekonomian Indonesia karena sangat mengedepankan kebersamaan dalam mencapai kemakmuran bersama.

Oleh karena itu, penguasaan atas pengetahuan ekonomi koperasi menjadi sangat krusial karena merupakan landasan kognitif yang dapat mendorong atau menghambat seseorang untuk terlibat di dalamnya. Pengetahuan ini mencerminkan tingkat pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, manfaat, dan mekanisme operasional koperasi. Dalam konteks mahasiswa, Sudarno (2011:44) menyebutkan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal akan secara langsung memengaruhi minat dan keputusan mereka untuk bergabung dan berpartisipasi aktif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang koperasi, semakin besar pula peluang mahasiswa tersebut untuk memilih koperasi sebagai lembaga ekonomi andalannya. Sejalan dengan hal itu, Sitio dan Tamba (2001:83) juga mengemukakan bahwa pengetahuan yang mendalam tentang perkoperasian khususnya mengenai hak dan kewajiban anggota, sisa hasil usaha (SHU), prinsip-prinsip, serta manfaat ekonomisnya pada akhirnya akan sangat menentukan kualitas partisipasi seseorang sebagai anggota koperasi.

Indikator Pengetahuan Ekonomi Koperasi

Indikator pengetahuan ekonomi koperasi dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori Bloom (dalam Anderson dan Krathwohl, 2001) dan pendapat Sitio dan Tamba (2001), meliputi:

1. Pemahaman tentang definisi dan konsep dasar koperasi.
2. Pemahaman tentang prinsip-prinsip koperasi.
3. Pemahaman tentang manfaat dan keunggulan koperasi.

4. Pemahaman tentang hak dan kewajiban anggota koperasi.
5. Pemahaman tentang mekanisme Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kepercayaan Terhadap Lembaga Koperasi (X2)

Kepercayaan (trust) merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam pembentukan hubungan antara individu dengan sebuah institusi, karena hal ini mencerminkan keyakinan seseorang bahwa pihak lain akan bertindak sesuai harapan dan komitmen yang telah disepakati. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995:712) menyatakan bahwa kepercayaan adalah kesiapan seseorang untuk menjadi terbuka atau rentan terhadap tindakan orang lain karena mengharapkan bahwa orang tersebut akan bertindak dengan cara yang penting bagi dirinya, meskipun ia tak bisa sepenuhnya mengawasi atau mengendalikan tindakan itu. Sejalan dengan itu, Morgan dan Hunt (1994:23) mendefinisikan kepercayaan sebagai keyakinan terhadap keandalan dan integritas mitra yang timbul ketika satu pihak memiliki keyakinan terhadap kejujuran serta ketulusan pihak lain, sehingga menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan jangka panjang.

Dalam ranah perkoperasian, kepercayaan terhadap lembaga koperasi merupakan persepsi positif anggota atau calon anggota terhadap kemampuan, kejujuran, dan komitmen koperasi dalam mengelola dana serta memberikan manfaat kepada anggotanya. Kepercayaan ini menjadi faktor penentu dalam keputusan seseorang untuk bergabung dan mempertahankan keanggotaannya. Robbins dan Judge (2015:418) menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap sebuah organisasi terbentuk dari persepsi terhadap kompetensi organisasi dalam menjalankan tugasnya, konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta transparansi dalam pengelolaan informasi dan keuangan. Khusus dalam konteks koperasi mahasiswa, Rusidi (dalam Hendar, 2010:89) menyatakan bahwa kepercayaan anggota dibangun melalui pengalaman positif, transparansi manajemen, serta kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya secara konsisten, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi (2019:56) yang menyimpulkan bahwa persepsi terhadap kejujuran pengurus, keamanan simpanan, dan manfaat yang nyata merupakan tiga komponen utama pembentuk kepercayaan terhadap lembaga koperasi.

Secara lebih mendalam, apabila mengacu pada model kepercayaan Mayer et al. (1995) yang diadaptasi ke dalam konteks lembaga koperasi, dimensi kepercayaan tersebut meliputi tiga aspek utama. Aspek pertama adalah kemampuan (ability), yaitu keyakinan bahwa koperasi memiliki kompetensi dalam mengelola keuangan dan memberikan layanan yang baik. Aspek kedua adalah kebaikan hati (benevolence), yang mencerminkan keyakinan bahwa koperasi senantiasa mengutamakan kepentingan anggota dan bukan semata-mata kepentingan pengelola. Aspek ketiga adalah integritas (integrity), yakni sebuah keyakinan utuh bahwa koperasi dikelola secara jujur, transparan, dan senantiasa berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar koperasi.

Indikator Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi

Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut, indikator kepercayaan terhadap lembaga koperasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Keyakinan terhadap kemampuan koperasi dalam mengelola keuangan.
2. Keyakinan terhadap kejujuran dan transparansi pengurus koperasi.
3. Keyakinan terhadap keamanan simpanan dan investasi di koperasi.
4. Keyakinan bahwa koperasi mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan anggota.
5. Kepuasan terhadap pelayanan dan responsivitas pengurus koperasi.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Koperasi terhadap Keputusan Menjadi Anggota Koperasi

Pengetahuan ekonomi koperasi berperan sebagai faktor kognitif yang memengaruhi sikap dan keputusan seseorang. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang koperasi cenderung lebih mudah membuat keputusan untuk bergabung, karena mereka mampu menilai manfaat dan risiko secara lebih akurat.

Hasil penelitian Wulandari dan Murtini (2021) Pengetahuan tentang koperasi terbukti secara positif dan signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk bergabung sebagai anggota koperasi. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan perkoperasian yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk aktif dalam koperasi mahasiswa di lingkungan kampusnya.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Engel et al. (2012) bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam pengambilan keputusan. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang suatu produk atau layanan, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut mengambil keputusan yang terinformasi dengan baik.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi terhadap Keputusan Menjadi Anggota Koperasi

Kepercayaan merupakan prasyarat utama bagi seseorang untuk bersedia terlibat dalam sebuah institusi. Tanpa kepercayaan yang cukup, individu akan enggan untuk menyerahkan aset atau waktu mereka kepada suatu lembaga, termasuk koperasi.

Ramadhan dan Rosidah (2020:112) menunjukkan bahwa kepercayaan pada lembaga koperasi secara signifikan mendorong mahasiswa untuk menjadi anggota; semakin besar keyakinan mereka terhadap pengelolaan koperasi, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk bergabung.

Temuan ini konsisten dengan teori kepercayaan Morgan dan Hunt (1994) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan variabel mediasi sentral dalam hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu bentuk kerjasama atau keanggotaan. Kepercayaan yang tinggi mereduksi persepsi risiko dan meningkatkan kemauan untuk berkomitmen.

Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi secara Simultan terhadap Keputusan Menjadi Anggota Koperasi

Secara bersama-sama, pengetahuan ekonomi koperasi dan kepercayaan terhadap lembaga koperasi membentuk fondasi rasional dan emosional dari keputusan mahasiswa

untuk menjadi anggota koperasi. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman intelektual, sementara kepercayaan memberikan dorongan afektif yang diperlukan untuk mewujudkan keputusan tersebut.

Penelitian Sari dan Anwar (2022) membuktikan bahwa secara simultan, pengetahuan perkoperasian dan kepercayaan institusional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk bergabung dengan koperasi kampus, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 64,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa keduanya bersama-sama menerangkan sebagian besar variasi dalam keputusan terkait keanggotaan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Wulandari dan Murtini (2021) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang" menyimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi anggota koperasi ($t=5,231$; $\text{sig}=0,000$).
2. Ramadhan dan Rosidah (2020) dalam penelitian "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi" menyimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi anggota koperasi ($t=4,871$; $\text{sig}=0,000$).
3. Sari dan Anwar (2022) dalam penelitian "Determinan Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa" menemukan bahwa secara simultan pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keanggotaan koperasi dengan $R^2 = 0,643$.
4. Pratiwi (2019) dalam penelitian "Pengaruh Kepercayaan Anggota terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Mahasiswa" menyimpulkan bahwa kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi aktif anggota ($\beta=0,512$; $\text{sig}=0,001$).

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Tingkat Kepercayaan pada Lembaga Koperasi terhadap keputusan mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi UNIMED dalam menjadi anggota koperasi. Lokasi penelitian berada di Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi UNIMED. Sampel dipilih secara purposive, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan berjumlah 50 responden. Data yang dipakai merupakan data primer yang dikumpulkan langsung lewat penyebaran kuesioner kepada responden. Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

Pengetahuan Ekonomi Koperasi (X1) dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi (Y). Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi EViews. Sebelum analisis regresi dijalankan, terlebih dulu dilakukan pengujian instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

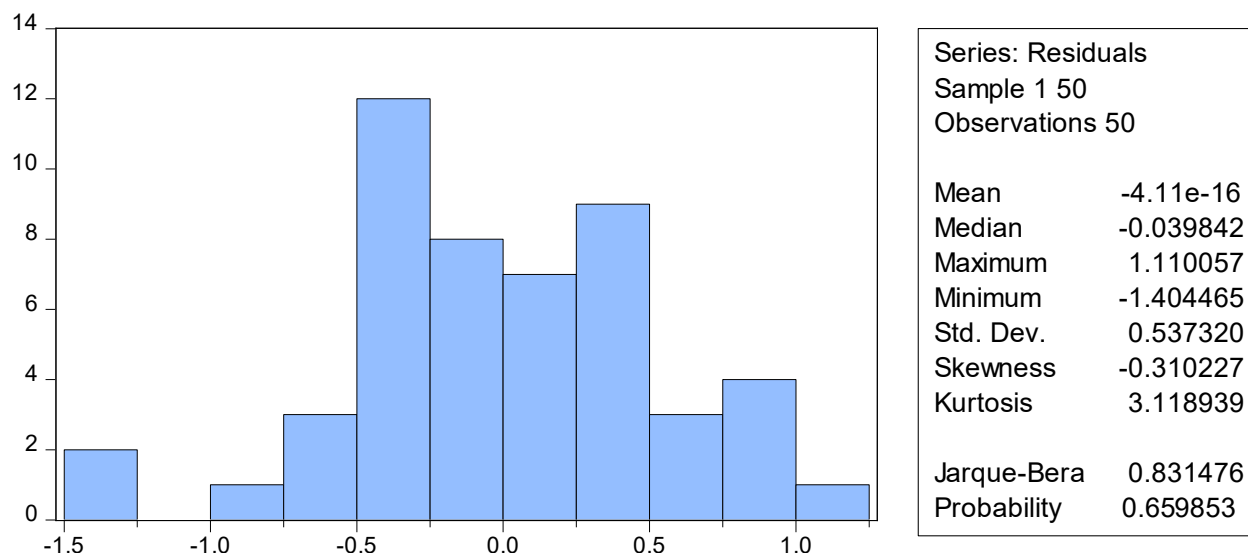
Uji Validitas

variabel	r tabel	r hitung	keterangan
x1_1	0,279	0.89771	valid
X1_2	0,279	0.8952	valid
X1_3	0,279	0.86648	valid
X2_1	0,279	0.8961	valid
X2_2	0,279	0.96523	valid
X2_3	0,279	0.96523	valid
y1	0,279	0.849	valid
y2	0,279	0.89082	valid
y3	0,279	0.85657	valid

Berdasarkan uji validitas, semua butir pada variabel Pengetahuan Ekonomi Koperasi, Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi, dan Keputusan Menjadi Anggota Koperasi menunjukkan nilai r hitung yang melebihi r tabel (0,279). Nilai r hitung yang tercatat adalah 0,897710; 0,895202; 0,866485; 0,896102; 0,965228; 0,965228; 0,848995; 0,890817; dan 0,856567.

Karena semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,279), setiap poin pernyataan dinyatakan valid. Dengan begitu, seluruh indikator pada kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas



Hasil uji normalitas memakai metode Jarque-Bera menunjukkan nilai Probabilitas sebesar 0,659853. Karena nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

Uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Y2	0.013398	28.32006	2.545623
Y3	0.013544	29.19224	2.554120
C	0.126772	18.81830	NA
X1_1	0.013689	29.58616	2.662754
X1_2	0.018681	42.98244	3.359841
X1_3	0.012126	24.04711	2.249197
X2_1	0.018029	35.05852	3.756346
X2_3	0.019213	43.63574	2.885092

Nilai Centered VIF yang semuanya di bawah 10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, variabel-variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi sehingga dapat digunakan secara andal dalam analisis regresi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.930680	Prob. F(35,14)	0.0940
Obs*R-squared	41.41881	Prob. ChiSquare(35)	0.2109
Scaled explained SS	30.96312	Prob. ChiSquare(35)	0.6634

Nilai Prob. Chi-Square dari White Test adalah 0,2109. Karena angka tersebut lebih besar dari ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dianggap konstan sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji analisis linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515732	0.265249	1.944333	0.0579
X1	0.489905	0.103815	4.719035	0.0000
X2	0.369111	0.103066	3.581306	0.0008
R-squared	0.760096	Mean dependent var	3.646667	
Adjusted R-squared	0.749888	S.D. dependent var	0.934135	
S.E. of regression	0.467172	Akaike info criterion	1.373887	
Sum squared resid	10.25775	Schwarz criterion	1.488609	
Log likelihood	-31.34718	Hannan-Quinn criter.	1.417574	
F-statistic	74.45598	Durbin-Watson stat	2.101794	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y=0.515732+0.489905X_1+0.369111X_2+e$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,515732 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengetahuan Ekonomi Koperasi (X_1) dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi (Y) memiliki nilai sebesar 0,515732.
2. Koefisien regresi variabel Pengetahuan Ekonomi Koperasi (X_1) sebesar 0,489905 menunjukkan bahwa Setiap kenaikan satu poin dalam tingkat Pengetahuan Ekonomi Koperasi diperkirakan akan meningkatkan kemungkinan mahasiswa bergabung menjadi anggota koperasi sebesar 0,489905, dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Karena koefisiennya bernilai positif, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi (X_2) sebesar 0,369111 berarti jika Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi naik satu satuan, maka Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi cenderung naik sebesar 0,369111, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Karena nilainya positif, hubungan antarvariabel ini searah.

Interpretasi Uji t (Parsial)

Variabel X_1

Nilai probabilitas untuk variabel X_1 sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari ambang 0,05, menunjukkan bahwa Pengetahuan Ekonomi Koperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi.

Variabel X_2

Nilai probabilitas untuk variabel X_2 adalah 0,0008, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap lembaga koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi.

Uji F (Simultan)

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara bersamaan Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi.

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-squared sebesar 0,760096 mengindikasikan bahwa Pengetahuan Ekonomi Koperasi dan Kepercayaan pada Lembaga Koperasi menjelaskan sekitar 76,00% variasi dalam keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi, sementara sekitar 24,00% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh pengetahuan tentang ekonomi koperasi dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga koperasi terhadap keputusan mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi UNIMED untuk menjadi anggota koperasi. Dari pengolahan data menggunakan aplikasi EViews, didapatkan hasil uji validitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa model penelitian layak dipakai.

Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel (0,279). Artinya, semua indikator pada variabel Pengetahuan Ekonomi Koperasi, Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi, dan Keputusan Menjadi Anggota Koperasi dinyatakan valid. Dengan demikian, butir-butir dalam kuesioner tersebut mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat dan layak digunakan sebagai instrumen.

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,659853, yang lebih besar dari ambang 0,05. Ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan semua nilai Centered VIF berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan White Test menghasilkan Prob. Chi-Square sebesar 0,2109, lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Dari analisis regresi linear berganda terlihat bahwa variabel Pengetahuan Ekonomi Koperasi memiliki koefisien sebesar 0,489905 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas ini kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ekonomi Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi anggota koperasi. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang ekonomi koperasi termasuk manfaat koperasi, prinsip-prinsipnya, dan perannya dalam perekonomian semakin besar kecenderungan mereka untuk bergabung sebagai anggota koperasi.

Variabel Kepercayaan terhadap Lembaga Koperasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,369111 dengan nilai probabilitas 0,0008. Karena angka probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Dengan kata lain, semakin besar tingkat kepercayaan mahasiswa pada pengelolaan koperasi, keterbukaan informasi, dan manfaat yang diberikan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk bergabung.

Secara bersama-sama, pengetahuan tentang ekonomi koperasi dan kepercayaan terhadap lembaga koperasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menjadi anggota koperasi. Bukti ini terlihat dari nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05; artinya kedua variabel independen tersebut secara simultan memengaruhi keputusan mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760096 menandakan bahwa sekitar 76,00% variasi dalam keputusan mahasiswa menjadi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh pengetahuan ekonomi koperasi dan kepercayaan terhadap lembaga koperasi. Sisanya, sekitar 24,00%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai ekonomi koperasi serta tingkat kepercayaan terhadap lembaga koperasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Ilmu Ekonomi UNIMED untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Semakin baik mahasiswa memahami konsep, manfaat, prinsip serta mekanisme kerja koperasi, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mendaftar sebagai anggota. Selain itu, kepercayaan mahasiswa terhadap tata kelola koperasi termasuk transparansi, integritas, keamanan simpanan dan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat juga meningkatkan niat mereka untuk bergabung. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang ekonomi koperasi memberi pengaruh lebih besar daripada tingkat kepercayaan terhadap lembaga koperasi, dengan koefisien regresi masing-masing 0,489905 dan 0,369111. Jika dilihat bersama-sama, kedua faktor tersebut sangat kuat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi, terbukti dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76%. Dengan kata lain, sebagian besar alasan mahasiswa bergabung dengan koperasi dapat dijelaskan oleh sejauh mana mereka memahami ekonomi koperasi dan seberapa besar kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut.

Upaya untuk meningkatkan literasi tentang koperasi serta membangun kepercayaan terhadap lembaga koperasi menjadi hal krusial yang harus dilakukan oleh pihak koperasi dan institusi pendidikan tinggi. Sosialisasi manfaat koperasi, keterbukaan dalam pengelolaan, dan peningkatan mutu layanan koperasi dapat dijalankan sebagai strategi ampuh untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam koperasi kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman. [Tersedia di perpustakaan universitas dan Google Books: <https://books.google.com>]
- Baswir, R. (2013). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada. [Tersedia di Perpustakaan Nasional RI dan perpustakaan universitas]
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2012). *Consumer Behavior* (10th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning. [Tersedia di Google Books: <https://books.google.com/books?id=consumer-behavior-engel>]
- Hendar, & Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi: Untuk Perguruan Tinggi* (Edisi Kedua). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Boston: Pearson Education. [Tersedia di <https://www.pearson.com>]
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080335> [Dapat diakses di: <https://www.jstor.org/stable/258792>]

- Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing*, 58(3), 20–38. <https://doi.org/10.1177/002224299405800302> [Dapat diakses di: <https://www.jstor.org/stable/1252308>]
- Pratiwi, D. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Anggota terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 51–62. [Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep>]
- Ramadhan, F., & Rosidah, E. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 105–118. [Tersedia di: <https://journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek>]
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sari, R. N., & Anwar, S. (2022). Determinan Keputusan Mahasiswa Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 11(1), 44–58. [Tersedia di: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jiie>]
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2014). *Consumer Behavior* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarno. (2011). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 40–51. [Tersedia di: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>]
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. [Dapat diakses di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46386>]
- Wulandari, S., & Murtini, T. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 188–201. [Tersedia di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>]